

BAB IV

KESIMPULAN

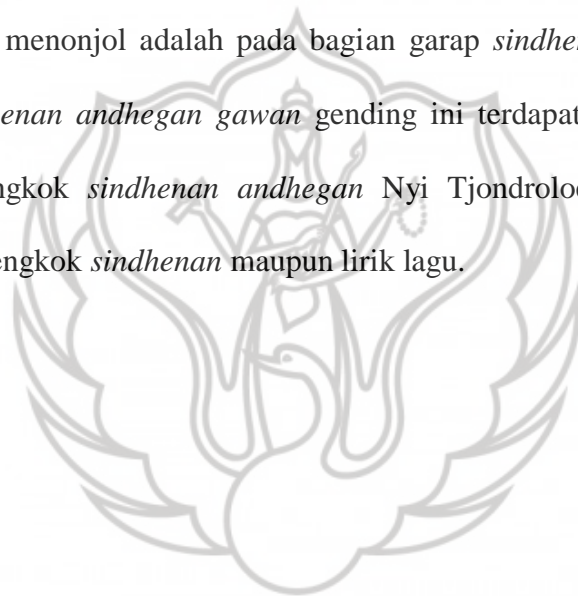
Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nyi Tjondroloekito memiliki cengkok *sindhenan* yang unik terdapat pada cengkok *sindhenan srambahan*, lirik lagu yang berupa *wangsalan* dan *sindhenan andhegan*.

Pada dasarnya cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito cenderung sederhana disesuaikan dengan warna dan teknik suaranya. Nyi Tjondroloekito memanfaatkan kekurangannya menjadi kreativitas yang menarik, sebagai contoh kekurangannya dalam teknik suara, namun dia mampu menyiasati dengan mengolah suara menjadi estetika. Keindahan dalam mengatur nafas dan membuat cengkok yang sesuai dengan karakter suaranya. Selain itu, cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito juga selalu diawali dengan nada tinggi hampir sama dengan cengkok Langen Mandra Wanara yang merupakan cengkok khas Yogyakarta. Cengkok memiliki sifat yang individu hal ini disebabkan setiap orang memiliki warna suara yang berbeda. Selain pandai dalam pembuatan cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito juga memiliki inovasi dalam pembuatan *wangsalan*.

Wangsalan ciptaan Nyi Tjondroloekito hampir sama dengan struktur *wangsalan* pada umumnya. Perbedaannya *wangsalan* yang dibuat Nyi Tjondroloekito tidak selalu berbentuk *wangsalan*, sebagian berupa petuah atau nasihat yang terungkap dalam *wangsalan jugag* maupun *wangsalan wetah*. Penerapan *wangsalan* Nyi Tjondroloekito dalam gending memiliki keunikan yang terdapat pada bagian *lamba*, untuk menghindari pengulangan penggunaan

wangsalan maka Nyi Tjondroloekito mempunyai kreativitas dengan mengawali *sindhenan* dengan penggunaan *isen-isen*. Hal ini menyalahi aturan dengan penggunaan *wangsalan* berdasarkan *padhang ulihan* sesuai struktur pada umumnya namun justru menjadi suatu kreativitas yang menarik karena tidak mengurangi keindahan dan *wangsalan* yang digunakan dapat diselesaikan dalam satu *gongan*.

Garap sajian gending Kutut Manggung versi Nyi Tjondroloekito salah satu ciri khas yang menonjol adalah pada bagian garap *sindhenan andhegan gawan* gending. *Sindhenan andhegan gawan* gending ini terdapat pada bagian ladrang irama IV. Cengkok *sindhenan andhegan* Nyi Tjondroloekito memiliki garap spesifik baik cengkok *sindhenan* maupun lirik lagu.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Daniel Tatag, "Menikmati Gending Kutut Manggung" dalam *Pelestari Budaya Nusantara Adiluhung*. Banten: PT. Daniasta Perdana, 2014.

Hadisiswoyo Suroso Daladi, *Karawitan Vokal*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 1989.

Kriswanto dan kawan-kawan, *Petunjuk Penulisan Proposal dan Tugas Akhir S-1*. Yogyakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2008.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Priana Heni Catur, *7 Tokoh Budaya di Kabupaten Sleman dalam Bingkai Arsip Daerah*. Sleman: Kantor Arsip Daerah Kabupaten Sleman, 2015.

_____, "Kliping Perjalanan Hidup Nyi Tjondroloekito". Sleman: Kantor arsip Daerah Kabupaten Sleman, 2015.

_____, "Transkrip Wawancara Sejarah Lisan Tokoh Budaya Pesinden Nyi Tjondrolukito". Sleman: Kantor Arsip Daerah Kabupaten Sleman, 2014.

Siswanto, "Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta". Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Soeroso, "Garapan Komposisi Karawitan". Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

Supanggah Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

_____, *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Suparmi, "Gerongan dan *Sindhengan* Ladrang Laras Slendro Pathet Sanga". Bantul: SMK N 1 Kasihan Bantul (SMKI Yogyakarta), 2010.

Suparno T. Slamet , "*Sindhengan Andhegan Nyi Bei Mardusari*". Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1984/1985.

_____, "*Dokumentasi Wangsalan Susunan Nyi Bei Mardusari*". Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1985/1986.

Suraji, Tesis-S2 "*Sindhengan Gaya Surakarta*". Surakarta: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005.

Sutrisni, "*Sindhengan Andhegan Gawan Gending*". Yogyakarta: Lembaga Penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ISI Yogyakarta, 2013.

_____, "*Garap Sindhengan Nyi M.M. Rubinem*". Yogyakarta: Lembaga Kementerian Riset Tehnologi dan Pendidikan Tinggi ISI Yogyakarta, 2015.

The Liang Gie, "*Filsafat Keindahan*". Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna Yogyakarta, 2004.

B. Sumber Lisan

Agustina Ratri Probosini, 51 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, Namburan Kidul no.7, Keraton, Yogyakarta.

P. Suparto, 60 tahun, staf pengajar Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, Sorowajan, Bantul, Yogyakarta.

RAY Sri Retno Raheni, 64 tahun, ibu rumah tangga, keluarga Nyi Tjondroloekito Wirobrajan, Yogyakarta.

Subarno, 76 tahun, seniman, Wirobrajan, Yogyakarta.

Sujiati, 55 tahun, seniwati, Tegalsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Sukini, 48 tahun, seniwati, Pundong, Bantul.

D. Diskografi

Rekaman pita kaset," *Uler Kambang, Kutut Manggung*" pesindhen Nyi
Tjondroloekito, Karawitan Pusat Latihan Tari "Bagong Kussuardja",
Produksi: Fajar Seri F2-9157.



DAFTAR ISTLAH

- Abdi dalem* : hamba raja, pekerja di istana
- Andhegan* : berhenti sementara
- Angkatan* : awal pengambilan nada
- Balungan* : kerangka lagu komposisi gamelan seba-gaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi/pengrawit.
- Bekel* : pangkat kedua sejak diangkat menjadi *abdi dalem* keraton
- Buka* : istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatukomposisi musikal
- Buka* : mengawali
- Cakepan* : istilah yang digunakan untuk menyebut syair atau lirik lagu yang digunakan oleh vokalis di dalam suatu lagu dalam karawitan Jawa
- Celuk* : awalan introduksi dengan vokal
- Dados* : nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa setelah irama lamba yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.
- Dhawah* : pelebaran gatra menjadi irama III dalam gending atau beralih ke bagian jenis gending lain
- Gatra* : kelompok balungan yang terdiri dari 4 ketukan selain itu dapat diartikan embrio yang tumbuh menjadi gending
- Gerongan* : vokal pada komposisi karawitan yang pada umumnya dilakukan secara bersama-sama
- Gregel* : variasi dalam cengkok vokal yang bervibrasi
- Groyok* : jenis suara yang bergetar
- Isen-isen* : istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhengan* yang tidak pokok atau juga bisa disebut dengan istilah *abon-abon*.
- Jajar* : pangkat pertama sejak diangkat menjadi *abdi dalem* keraton
- Kagungan* : milik
- Kebaran* : suatu jenis cengkok dalam kendang yang ditabuh dengan kendang batang dengan suasana yang ramai

- Kendhang* : instrumen yang secara musikal memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo
- Kenes* : kemayu
- Kendelan* : berhentinya gending sementara waktu yang diisi dengan sajian vokal tunggal
- Kenong* : jenis instrumen Jawa berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm berjumlah 5 buah untuk slendro dengan nada 2, 3, 5, 6, 1 dan 6 nada untuk pelog dengan nada 1, 2, 3, 5, 6, 7.
- Kethuk* : instrumen yang menyerupai kenong dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.
- Lamba* : nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa setelah buka
- Laya* : dalam istilah musik disebut tempo: bagian dari permainan irama
- Lugu* : polos
- Macapat* : lagu Jawa yang berbentuk puisi
- Ndalem kepatihan*: rumah wakil raja atau kantor gubernur
- Ngagor-agori* : jenis suara anak laki-laki transisi ke suara dewasa atau perubahan suara pada anak setelah aqil baligh
- Ngayojan* : cengkok gaya Yogyakarta
- Nyindhei* : vokalis yang sedang melantunkan lagu Jawa
- Pakem* : suatu aturan yang menjadi adat yang dibuat sejak dahulu
- Pangkat Dhawah*: nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang digunakan sebagai jembatan peralihan dari *dados* menuju *dhawah*
- Pamijen* : cengkok yang khusus dan tidak ada yang lain
- Pesindhen* : vokalis putri dalam pertunjukan karawitan Jawa yang lebih dari satu
- Pupuh* : bait dalam syair lagu
- Ratu ayu* : istri raja atau anak keturunan orang keraton
- Record* : rekaman
- Renyah* : pengungkapan jenis suara atau vokal yang nampak enak di dengar dan atraktif

<i>Rep</i>	: jenis teknik tabuhan instrumen yang biasanya dilakukan oleh instrumen kendang dengan tujuan merubah laya dalam gending
<i>Rongeh</i>	: berlebihan, mencolok,
<i>Sanggit</i>	: ciptaan
<i>Sekaran</i>	: dapat berupa nyayian suatu tembang, atau cengkok instrumen
<i>Seleh</i>	: nada terakhir yang merupakan tempat berhentinya lagu dalam tembang
<i>Seniwati</i>	: pemain seni wanita
<i>Sindhenan</i>	: lagu vokal yang dilantunkan oleh sinden
<i>Suwuk</i>	: berhenti
<i>Tembang</i>	: lagu
<i>Ulihan</i>	: putaran lagu dalam satu rangkaian komposisi sajian atau pereodisasi
<i>Wiled</i>	: variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok berfungsi sebagai hiasan lagu
<i>Wuwungan</i>	: atap rumah

